

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2018 bencana alam tsunami menyapu bersih sektor kehidupan di pesisir teluk Selat Sunda Provinsi Banten. Sektor Pariwisata adalah sektor yang paling berdampak buruk dan baik dari segi fisik, finansial dan investasi. Tempat wisata yang terletak di pesisir pantai Selat Sunda dan sekaligus Kawasan Ekonomi Khusus, Tanjung Lesung harus porak poranda diterjang tsunami. Seperti yang telah diketahui bahwa Tanjung Lesung oleh Pemerintah Indonesia telah dinobatkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pengembangan Kawasan Destinasi dan Investasi Pariwisata Nasional. Dengan tagline *“Gateway to Adventure in West Edge of Java”* pemerintah berharap Provinsi Banten melalui obyek wisata dan KEK Tanjung lesung dapat memicu pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dan mendongkrak pemasukan bagi daerah dan pusat. Apalagi setelah tragedi tsunami lalu, pemerintah dipaksa kerja keras untuk segera memulihkan kondisi pariwisata Tanjung Lesung. Target oleh kementerian pariwisata dan budaya telah disepakati, yaitu 1 juta wisatawan pada tahun 2019.



**Gambar 1.**

Penampakan foto Pantai Tanjung Lesung usai tsunami

(sumber: liputan6.com)

Luas keseluruhan KEK Tanjung Lesung sekitar 1500 hektar dan yang terdampak paling parah terkena terjangan tsunami hanya sekitar 2 hektar. Meskipun begitu kerugian material yang harus ditanggung oleh pengelola KEK sekitar 150 milyar. Di antaranya yang paling sangat parah yaitu akses jalan dan hotel / villa. Potensi bencana yang begitu besar dan ppstensi

Tanjung Lesung sebagai ikon baru wisata di Provinsi Banten, penting kiranya terkait terutama Dinas Pariwisata Provinsi Banten mengambil langkah-langkah guna memasarkan kembali Tanjung Lesung pasca porak poranda terkena tsunami.

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisatawan pada Tanjung Lesung Resort**

Periode Januari – Desember 2018 (sebelum tsunami)

<b>Bulan</b>	<b>Wisatawan</b>		<b>Total</b>
	<i>Domestik (orang)</i>	<i>Mancanegara (orang)</i>	
Januari	2.615	58	26.673
Februari	2.510	46	2.556
Maret	2.762	62	2.842
April	2.847	41	2.888
Mei	2.575	84	2.659
Juni	3.088	84	3.172
Juli	2.542	68	2.610
Agustus	2.399	80	2.479
September	2.516	51	2.567
Oktober	2.916	54	2.970
November	2.233	199	2.432
Desember	58	20	1.860
<b>Total</b>	<b>30.843</b>	<b>847</b>	<b>31.690</b>

Sumber: Tanjung Lesung Resort.

Destinasi tempat wisata Tanjung Lesung telah menarik secara baik wisatawan nasional ataupun mancanegara selama sepanjang satu tahun di tahun 2018, dengan jumlah pengunjung yang mencapai 31.690 wisatawan. Dengan begitu, bisa ditetapkan bahwa setidaknya jumlah pengunjung bisa meningkat dengan baik hingga 6,1 juta wisatawan saat beroperasi penuh pada tahun 2019 karena banyaknya wisatawan yang mengunjungi destinasi dan selalu ramai disetiap bulannya.

Namun sangat disayangkan target tersebut tidak tercapai. Terjadinya bencana tsunami yang terjadi pada 22 Desember 2018 disekitar wilayah KEK Tanjung Lesung telah terjadi mengakibatkan korban jiwa meninggal dunia sebanyak 437 jiwa, 14.075 luka-luka, dan 10 orang menghilang. ada sebanyak 2.752 unit rumah rusak, 92 penginapan rusak, 510 perahu dan kapal rusak, dan 147 kendaraan roda empat rusak.

Kejadian bencana alam tsunami yang telah terjadi di KEK Tanjung Lesung dan mengakibatkan kerusakan serta memakan korban jiwa, perlu adanya pemulihan dan pengembangan kembali wisata sehingga dapat dikunjungi kembali oleh wisatawan domestik ataupun mancanegara. Pemulihan yang nantinya harus dilakukan yaitu memerlukan strategi pemasaran dan pengembangan yang sesuai sehingga dapat berjalan dengan sesuai rencana dan dapat menapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah sempat diporak-porandakan gempa dan tsunami, KEK Tanjung Lesung berupaya untuk bangkit dengan adanya pergelaran Festival Tanjung Lesung di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten, pada 27-29 September 2019, menjadi salah satu penandanya.

Dengan begitu wisata KEK Tanjung Lesung dapat dikunjungi kembali oleh wisatawan baik domestik atau mancanegara dengan rasa aman. Pihak pengelola yaitu Banten West Java (BWJ) Tourism Development dengan Dinas Pariwisata Provinsi Banten terus melakukan berbagai upaya. Salah satunya dengan menggelar acara yang bernama Festival Tanjung Lesung yang melibatkan masyarakat sekitar. Selain itu, promosi wisata ke media sosial juga gencar dilakukan. Promosi dilakukan sambil memberikan pemahaman kepada masyarakat dan wisatawan bahwa pasca tsunami di KEK Tanjung Lesung tetap aman untuk dikunjungi.



**Gambar 2.** (source: *genpi.id*)

Festival Tanjung Lesung ini adalah suatu acara yang menggabungkan antara olahraga dan budaya. Acara ini dimeriahkan oleh pertunjukkan tarian kolosal bertajuk Kuda Leumpang dan masih banyak pertunjukkan lainnya.. Tarian kolosal telah dibawakan dengan apik dan megah oleh 150 penari anak-anak dari sekolah-sekolah yang berada di Pandeglang, Banten. Acara Festival Tanjung Lesung ini sangat menarik, sehingga event ini dapat masuk Top 100 CoE ( Calendar of Event ) pada tahun 2019 lalu. Festival Tanjung Lesung digelar dengan 3 hari dari tanggal 27-29 September 2019. Ada banyak sekali serangkaian acara di Festival Tanjung Lesung. Ada 12 event yang ada di Festival Tanjung Lesung, diantaranya seni dan budaya, adventure, sport tourism, expo, musik, workshop, lomba, dan edukasi. Namun event yang paling menarik adalah Rhino MTB XC Marathon dan Rhino X Triathlon, acaranya berlangsung di Tanjung Lesung Resort, Pandeglang, Banten.



**Gambar 3.** (source: *travel.kompas*)

Terkait masalah tersebut, penelitian ini bisa berfokus pada strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten guna memasarkan kembali Tanjung Lesung paska tsunami. Salah satu hal yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten yaitu bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pandeglang Banten dan PT. Banten

West Java Tourism Development, yaitu diselenggarakannya acara Festival Tanjung Lesung di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung.

Pada penelitian ini mengenai Festival Tanjung Lesung yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten juga dapat memberikan manfaat yaitu penelitian ini memiliki dampak terbesar karena bisa membantu meningkatkan jumlah wisatawan ke KEK Tanjung Lesung. Sebab, KEK Tanjung Lesung juga memiliki keunikan yang secara tidak langsung acara festival ini dapat memperkenalkan ciri khas dan budaya didalamnya yang mampu menarik minat wisatawan dari domestik maupun wisatawan mancanegara untuk datang ke KEK Tanjung Lesung.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, fokus penelitian ini yaitu bagaimana Festival Tanjung Lesung sebagai upaya meningkatkan wisatawan pasca tsunami?

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, identifikasi ini terfokus dibagian yang diteliti saja, yaitu mengenai analisis festival tanjung lesung sebagai upaya meningkatkan wisatawan pasca tsunami oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Adapun pertanyaan penelitian yang merupakan turunan dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam membangun kerjasama dengan pihak swasta?
2. Bagaimana perumusan ide event sebagai strategi komunikasi pemasaran pariwisata?
3. Bagaimana management event yang terjadi pada Festival Tanjung Lesung sebagai strategi komunikasi pemasaran?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni analisis festival tanjung lesung sebagai upaya meningkatkan wisatawan pasca tsunami dan covid adalah:

1. Mengetahui peran pemerintah dalam membangun kerjasama dengan pihak swasta.
2. Mengetahui perumusan ide event Festival Tanjung Lesung sebagai strategi komunikasi pemasaran wisata.
3. Mengetahui management event yang terjadi pada Festival Tanjung Lesung.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang sangat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut

### 1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi pihak terkait tentang penelitian ini, khususnya masyarakat Provinsi Banten mengetahui adanya Festival Pantai Tanjung Lesung, dimana acara tersebut menampilkan keragaman budaya nusantara.

### 1.6. Waktu dan Periode Penelitian

Berikut waktu dan periode pada penelitian yang akan dilakukan:

**Tabel 1.2**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022
1	Menentukan Topik Penelitian						
2.	Menyusun Proposal Penelitian						
3.	Revisi Proposal Penelitian						
4.	Menyusun Penelitian						
5.	Pelaksanaan Sidang						
6.	Revisi Hasil Penelitian						